

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas XII di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto

Alisa Anggreni¹, Andi Agustang²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar
alisaanggreni190799@gmail.com¹, andiagust63@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto. 2) Upaya sekolah terhadap penurunan prestasi akademik peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto akibat kegiatan ekstrakurikuler. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari 1 tahun dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari 2 kegiatan. Jumlah informan sebanyak 17 orang yang terdiri dari 11 peserta didik dan 6 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan member check. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung mengalami penurunan prestasi akademik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat secara aktif. 2) Upaya sekolah terhadap penurunan prestasi akademik peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto adalah pemantauan partisipasi serta kehadiran peserta didik di dalam kelas selama proses belajar mengajar, penentuan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak mengganggu proses belajar mengajar, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Prestasi Akademik.

ABSTRACT

This study aims to know; 1) The impact of extracurricular activities on the academic achievement of class XII students at UPT SMA Negeri 1 Jeneponto. 2) School efforts to decrease the academic achievement of class XII students at UPT SMA Negeri 1 Jeneponto due to extracurricular activities. This type of research is qualitative research and descriptive approach. Techniques in determining informants using purposive sampling, with criteria namely students who participate in extracurricular activities for more than 1 year and students who participate in extracurricular activities more than 2 activities. The number of informants was 17 people consisting of 11 students and 6 teachers. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data validity check is carried out by member check. Descriptive type qualitative data analysis techniques go through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study show that 1) The impact of extracurricular activities on the academic achievement of grade XII students at UPT SMA Negeri 1 Jeneponto shows that students who are actively involved in extracurricular activities tend to experience a decrease in academic achievement compared to those who are not actively involved. 2) School efforts to reduce the academic achievement of class XII students at UPT SMA Negeri 1 Jeneponto are monitoring the participation and attendance of students in the classroom during the teaching and learning process, determining the timing of extracurricular activities that do not interfere with the teaching and learning process, and evaluating extracurricular activities at school.

Keywords: Eextracurricular, academic achievement..

PENDAHULUAN

Kemajuan yang ada saat ini memerlukan sumber daya manusia yang unggul untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Salah satu metode untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Sifat pendidikan di Indonesia secara umum masih rendah bila dibandingkan dan berbeda Negara-negara lain. Berbagai upaya untuk memperbaiki sifat pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh otoritas pemerintah dan sektor swasta. Hal ini dapat terlihat dari berbagai macam perbaikan yang telah dilakukan mengenai program pendidikan, staf pengajar, subsidi, perkantoran dan Yayasan (Sujanto, 2021).

Mutu pendidikan sering dikaitkan dengan pencapaian prestasi akademik. Prestasi akademik dijadikan tolak ukur untuk menentukan kemajuan siswa dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Setiap sekolah mempunyai wewenang untuk menetapkan pedoman hasil untuk menentukan prestasi belajar siswanya. Hal ini tertuang dalam Peraturan No. 20 Tahun 2003 pasal 36 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan dilaksanakan dengan aturan perluasan sesuai satuan pendidikan, potensi lokal, dan peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pokok-Pokok Pengajaran Umum yang memerintahkan agar program pendidikan pada jenjang pendidikan esensial dan pendidikan pembantu dibuat oleh setiap satuan pengajaran.

Pendidikan dalam konteks sosial dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pendidikan informal (keluarga), pendidikan nonformal (kegiatan di luar kurikulum), dan pendidikan formal (di sekolah) (Tenri Awaru, 2021)(Dasopang & Lubis, 2021). Pendidikan formal, yang terjadi lingkungan di lingkungan sekolah, dan aktivitas ekstrakurikuler memiliki hubungan erat seperti dua aspek yang saling melengkapi. Hal ini disebabkan karena dalam lingkungan ekstrakurikuler sekolah, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep diri, interaksi sosial, pemahaman tentang alam, dan juga pemberian nilai-nilai moral, termasuk pemahaman tentang konsep Tuhan dalam proses belajar-mengajar. Semua tidak dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah.

Berhasil atau tidaknya sekolah pada dasarnya dapat dilihat dari perubahan cara pandang dan perilaku atau dari hasil belajar yang dicapai peserta didik yang telah memperoleh pengalaman pendidikan. Namun tidak semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan apa yang diinginkan guru atau siswa untuk mencapai apa yang telah ditetapkan. Pencapaian akademik yang diraih oleh setiap peserta didik merupakan hasil asosiasi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari dalam dirinya (faktor internal) maupun dari luar peserta didik (faktor eksternal) (Aprilia, n.d.; Bahri, 2020; Mufasirah, 2021). Pengakuan terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah penting untuk memahami bagaimana perubahan dalam faktor- faktor penentu ini berhubungan dengan perubahan dalam prestasi akademik. Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat setelah

dilakukan penilaian. Konsekuensi penilaian dapat menunjukkan apakah prestasi belajar siswa tinggi atau rendah.

Kegiatan ekstrakurikuler ialah rangkaian latihan pengajaran dan pembelajaran di luar jam belajar yang telah ditentukan, yang bertujuan untuk memperluas sudut pandang siswa, mengembangkan minat dan bakat, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah bagian mendasar dari program pendidikan sekolah (Arifudin, 2022; Mawaddah dkk., 2023; Wulandari, 2021). Oleh karena itu, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa karena dapat menumbuhkan aspek aktif dan psikometrik siswa.

Di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto terdapat berbagai ekstrakurikuler latihan seperti pramuka, paskibraka, drumband. Di usia seperti ini, siswa memerlukan latihan-latihan yang positif agar tidak terjebak dalam hubungan buruk yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di sekolah ini siswa diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan kemampuannya. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang menuntut untuk mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sepenuhnya ditetapkan oleh sekolah dan hal ini dapat berdampak buruk pada siswa. Menurut salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, "Terkadang waktu latihan kami itu biasanya dari pagi ataupun sore hari, hal ini membuat beberapa siswa lelah dan ketika kami pulang ke rumah kami hanya menghabiskan tenaga untuk istirahat, jadi tidak ada. Sehingga waktu belajar kami kurang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini berlokasi di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto, yang terletak di Jl. Pendidikan No.50, Panaikang, Kec. Binamu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Jumlah informan sebanyak 17 orang yang ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari 1 tahun dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan member check. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik

Untuk meningkatkan intelektualitas negara, pendidikan memiliki peran kunci dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan, sebagai bagian dari inisiatif pemerintah, harus diberikan perhatian yang serius sesuai dengan perkembangan cepat saat ini. Oleh karena itu, tujuan utamanya adalah agar kegiatan ekstrakurikuler direncanakan dengan baik sehingga pengalaman pengajaran dan perkembangan siswa dapat berjalan

dengan baik. Dengan demikian, pencapaian tujuan pendidikan akan menjadi lebih mudah. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Umum yang menyatakan: Pendidikan Umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi individu yang berdedikasi, bersemangat, mampu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga demokratis dan partisipatif. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman ilmiah siswa agar mereka dapat memperoleh pengetahuan baru yang dapat dihubungkan dengan pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pencapaian pembelajaran mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler, meskipun bermanfaat dalam banyak hal, tetapi dapat mengganggu waktu yang seharusnya dihabiskan untuk belajar dan istirahat peserta didik, yang nantinya dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan keseimbangan mereka. Ketika siswa terlibat dalam berbagai kegiatan di luar jam pelajaran dapat membuat peserta didik merasa terbebani, kelelahan, dan stres karena mereka harus mencari waktu untuk menyelesaikan tugas, menghadapi ujian, dan sebagainya. Oleh karena itu, seimbang antara kegiatan ekstrakurikuler dan waktu yang dihabiskan untuk belajar dan beristirahat sangat penting untuk menjaga prestasi akademik yang baik dan kesejahteraan peserta didik. Dengan manajemen waktu yang baik, peserta didik dapat tetap mengambil manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler sambil tetap menjaga kualitas pendidikan dan kesehatan fisik dan mental mereka (Nasriah dkk., 2023; Nengsi & Ishak, n.d.; Noviana dkk., n.d.).

Pertama, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai perubahan prestasi akademik peserta didik, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan karakter peserta didik. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan terkait manajemen waktu dan keseimbangan antara kegiatan ekstrakurikuler dan studi akademiknya. Peserta didik yang mengalami penurunan prestasi akademik akibat kegiatan ekstrakurikuler ini berupaya mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, pelatih atau pembina kegiatan, teman-teman, serta orang tua mereka. Manajemen waktu yang baik, komunikasi yang efektif, dan keseimbangan yang tepat antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik terbukti penting dalam mengatasi perubahan negatif ini. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, paskibra, drumband dapat memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik, namun perlu dikelola dengan bijak agar tidak mengganggu prestasi akademik peserta didik tersebut.

Setiap orang dibekali dengan kapasitas yang berbeda-beda untuk berkembang dan berkreasi. Apalagi dengan siswa, setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda-beda, baik pengetahuan, inspirasi belajar, keinginan untuk maju, dan lain-lain. Ditemukan bahwa kerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler sama sekali mempengaruhi kemajuan kepribadian siswa, meskipun yang menimbulkan tantangan terkait manajemen waktu dan keseimbangan antara kegiatan ekstrakurikuler dan studi akademik mereka. Terdapat beberapa orang yang memberikan tanggapan yang bervariasi terhadap masalah ini. Sebagian besar guru dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler mengakui pentingnya

pengembangan karakter melalui partisipasi ini, tetapi juga menekankan perlunya peserta didik untuk memiliki keseimbangan yang baik antara kedua aspek itu. Mereka menekankan pentingnya manajemen waktu yang efisien dan mengejar peserta didik untuk merancang jadwal dengan bijak. Di sisi lain, sebagian orang tua peserta didik cenderung lebih khawatir tentang penurunan prestasi akademik dan mengharapkan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu prioritas pendidikan. Namun, mereka juga mengakui bahwa pengalaman ini dapat memperkaya perkembangan anak-anak mereka. Sementara itu, beberapa beberapa tokoh pendidikan berpendapat bahwa perlu adanya kerjasama yang lebih erat antara sekolah, guru, dan orang tua untuk mendukung peserta didik dalam menghadapi tantangan ini.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal siswa (Muthmainnah & Arifin, n.d.; Salsabila & Puspitasari, 2020). Pernyataan ini tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap hasil belajar siswa menjadi fokus utama untuk memahami perubahan dalam pencapaian akademik siswa yang disebabkan oleh partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Faktor internal seperti motivasi, kemampuan, manajemen waktu, dan fokus belajar merupakan elemen kunci yang dapat dipengaruhi oleh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ketika peserta didik terlalu banyak terlibat dalam suatu kegiatan tanpa manajemen waktu yang baik, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi belajar dan hasil belajar mereka dapat menurun. Di sisi lain, faktor eksternal termasuk dukungan dari lingkungan sekolah, guru dan orang tua juga berperan penting. Ketika sekolah dan guru memberikan dukungan yang baik serta berkomunikasi efektif dengan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka dapat membantu peserta didik menjaga keseimbangan antara ekstrakurikuler dengan prestasi akademik. Oleh karena itu, pemahaman akan faktor-faktor ini dan keterlibatan semua pihak dalam mendukung peserta didik adalah kunci untuk mengatasi penurunan prestasi akademik yang mungkin timbul akibat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai kehadiran dan partisipasi dipelajaran akademik, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengalami tantangan dalam menjaga keseimbangan antara komitmen kegiatan ekstrakurikuler dan tugas-tugas akademiknya. Terlepas dari antusiasme mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menghadiri kelas secara teratur dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa banyak dari peserta didik tersebut menyadari pentingnya manajemen waktu yang baik dan berusaha untuk mengatasi dampak negatif ini. Kesadaran akan pentingnya manajemen waktu, komunikasi dengan pihak sekolah, serta dukungan dari guru, pelatih kegiatan ekstrakurikuler, dan juga orang tua, merupakan faktor penting dalam mengatasi hal tersebut. Peserta didik perlu memahami pentingnya menjaga keseimbangan yang sehat antara mana kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran akademik, agar dapat mencapai potensi penuh mereka di kedua bidang

tersebut.

Kehadiran dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran akademik memiliki dampak yang signifikan pada prestasi belajar mereka. Kehadiran yang baik menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran,

termasuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan rangsangan yang disajikan. Partisipasi yang aktif ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan prestasi akademik yang lebih tinggi. Sebaliknya, kehadiran yang buruk atau penurunan partisipasi bisa menyebabkan prestasi akademik yang rendah karena peserta didik melewatkan informasi dan interaksi penting di kelas.

Menurunnya kehadiran dan partisipasi peserta didik di kelas akibat kegiatan ekstrakurikuler adalah bahwa terlalu banyak keterlibatan dalam kegiatan tambahan bisa mengakibatkan kehadiran yang buruk dan penurunan partisipasi di kelas. Ketika peserta didik terlalu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memakan banyak waktu, mereka mungkin merasa kelelahan atau kurang fokus saat berada di dalam kelas. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran akademik. Mereka mungkin kurang aktif dalam menjawab pertanyaan atau berkontribusi dalam diskusi kelas. Seiring berjalannya waktu, ini dapat berdampak negatif pada pemahaman materi pelajaran dan akhirnya pada prestasi akademik mereka.

Ketiga, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai pemahaman materi, dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjaga pemahaman mereka terhadap materi akademik. Keterlibatan intensif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut terkadang mengakibatkan peserta didik kelelahan fisik dan mental, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas perhatian dan pemahaman mereka saat berada di kelas. Namun, kesadaran akan tantangan ini telah mendorong sebagian peserta didik untuk mencari solusi, seperti meningkatkan manajemen waktu mereka dan meminta bantuan tambahan dari guru atau teman sekelas. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat sosial dan keterampilan tambahan kepada peserta didik, tetapi perlu diimbangi dengan upaya untuk mempertahankan pemahaman yang baik terhadap materi akademik.

Upaya Sekolah Terhadap Penurunan Prestasi Akademik Peserta Didik Akibat Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur prestasi akademik peserta didik sesuai dengan peraturan pendidikan yang berlaku. Salah satu aspek kunci dalam hal ini adalah memastikan bahwa kurikulum yang disediakan oleh sekolah sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan dalam peraturan. Ini mencakup pemenuhan mata pelajaran yang telah diatur serta mengikuti standar akademik yang berlaku. Selain itu, peraturan pendidikan juga mengatur jenis evaluasi dan penelitian yang harus digunakan untuk mengukur prestasi peserta didik. Sekolah harus mematuhi ketentuan ini dan menjalankan proses penilaian sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Selain itu, untuk setiap peserta didik yang mengalami kesulitan dan mencapai prestasi akademik yang

diharapkan, peraturan pendidikan seringkali mengharuskan sekolah menyediakan program bimbingan akademik dan layanan pendukung yang sesuai. Semua tindakan ini harus sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam peraturan pendidikan, yang juga mencakup dukungan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, pelaporan prestasi akademik, pemberian penghargaan akademik, keterlibatan orang tua, serta penggunaan teknologi pendidikan dalam pelajaran. Dengan mematuhi peraturan pendidikan ini, sekolah dapat memastikan bahwa pendidikan yang mereka sediakan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan setempat, dan juga menjaga akuntabilitas dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik (Rokhmaniyah dkk., 2022; ROSARI, 2019).

Pertama, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan penurunan prestasi akademik siswa akibat kegiatan ekstrakurikuler di UPT SMA Negeri 1 Jenepono, khususnya pemantauan partisipasi dan kehadiran siswa selama proses pembelajaran. Setiap guru yang melakukan proses pembelajaran di dalam kelas berupaya untuk melakukan suatu pengecekan atau pemantauan terhadap peserta didik, baik itu dari segi keaktifan peserta didik ataupun kehadirannya, dan guru berupaya untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung partisipasi aktif dengan mendorong peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi ide-ide mereka. Karena, hal tersebut dianggap merupakan suatu tanggung jawab terhadap guru untuk memastikan bahwa setiap siswa harus memiliki kesempatan untuk belajar.

Pemantauan partisipasi dan kehadiran peserta didik di kelas merupakan praktik penting dalam dunia pendidikan. Hal ini memungkinkan guru dan sekolah untuk mengukur tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memahami sejauh mana peserta didik hadir secara fisik dan pikiran dalam kelas. (Awaru & Ahmad, 2023) Pemantauan partisipasi mencakup evaluasi sejauh mana peserta didik aktif dalam diskusi di kelas, menjawab pertanyaan guru, dan berkontribusi pada suasana belajar yang positif. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi pelajaran. Di sisi lain, pemantauan kehadiran mencakup pencatatan kehadiran dan absensi peserta didik. Kehadiran yang konsisten adalah prasyarat untuk pelajaran yang lebih efektif, karena peserta didik yang tidak hadir memiliki peluang yang terbatas untuk mengikuti pelajaran dan berinteraksi dengan guru dan sesama peserta didik.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa upaya sekolah terhadap penurunan prestasi akademik peserta didik akibat kegiatan ekstrakurikuler di UPT SMA Negeri 1 Jenepono, penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler diusahakan tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan hanya pada jumat pagi sebelum pelajaran di mulai dan akhir pekan saja untuk menjaga kondusifnya proses belajar mengajar. Hal ini juga dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan keleluasaan dalam keaktifannya pada kegiatan ekstrakurikuler dan tetap fokus pada pelajarannya.

Penentuan waktu kegiatan ekstrakurikuler adalah aspek yang penting dalam perencanaan dan pengorganisasian aktivitas di luar kurikulum akademik di sekolah. Waktu

kegiatan ekstrakurikuler harus dipilih dengan baik agar tidak mengganggu proses pembelajaran akademik peserta didik. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sebelum atau sesudah jam pelajaran, atau akhir pekan. Ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk fokus pada pelajaran akademik selama jam-jam sekolah dan mengejar minat serta bakat mereka setelahnya. Penting juga untuk mempertimbangkan jam makan siang dan jeda istirahat yang cukup agar peserta didik tetap bugar dan segar ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut, maka penjadwalan merupakan salah satu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengatur program belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya dan dengan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat bisa meningkatkan disiplin siswa dalam belajar.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sekolah berusaha mengatasi penurunan prestasi akademik siswa yang disebabkan oleh kegiatan ekstrakurikuler di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto melalui program evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jeneponto yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya selama rapat guru semester terakhir. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler, dan juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga sekolah dapat mengupayakan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada. Hasil dari evaluasi program ini juga akan digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan kebijakan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, serta untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai dampak keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pencapaian pembelajaran siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto berdampak negatif pada prestasi akademik siswa. Artinya, siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah daripada mereka yang tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini mungkin menunjukkan beberapa faktor yang berkontribusi pada dampak negatif ini, seperti pembagian waktu yang kurang efisien antara kegiatan ekstrakurikuler dan pelajaran akademik inti. Selain itu, peserta didik yang terlalu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler mungkin mengalami kelelahan fisik dan mental yang dapat mengganggu kinerja mereka dalam kelas. Penting untuk dicatat bahwa dampak negatif ini tidak berlaku untuk semua peserta didik. Beberapa orang mungkin dapat mengelola investasi besar mereka dengan baik sehingga mereka tetap dapat mencapai prestasi akademik yang baik sambil aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, pemeriksaan ini menunjukkan hubungan antara latihan ekstrakurikuler yang terkonsentrasi dan penurunan prestasi akademik normal di sekolah-sekolah tersebut. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait dengan penurunan prestasi akademik peserta didik seperti pemantauan di dalam kelas, pembagian waktu, dan mengevaluasi. Upaya-upaya tersebut yang dilakukan oleh sekolah untuk mengelola dampak negatif ini dan

membuat peserta didik mencapai keseimbangan yang baik antara kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi akademik yang optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian mengenai "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XII di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto," dalam bagian ini, penelitian menyajikan beberapa kesimpulan berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil; 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak negatif terhadap prestasi akademik siswa kelas XII di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto. Dengan kata lain, siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat secara aktif. 2) Upaya sekolah terhadap penurunan prestasi akademik peserta didik kelas XII akibat kegiatan ekstrakurikuler di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto menunjukkan bahwa Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait dengan penurunan prestasi akademik peserta didik seperti pemantauan di dalam kelas, pembagian waktu, dan mengevaluasi. Upaya-upaya tersebut yang dilakukan oleh sekolah untuk mengelola dampak negatif ini dan membuat peserta didik mencapai keseimbangan yang baik antara kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi akademik yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. (n.d.). *Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Self-Efficacy Siswa Cerdas Istimewa di SMAN 78 Jakarta*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Awaru, A. O. T., & Ahmad, M. R. S. (2023). Eksplorasi Karakteristik Kekerasan Seksual pada Perempuan di Perguruan Tinggi Negeri Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2).
- Bahri, S. (2020). *Hubungan Karakter Psikologis Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Empirik Kuantitatif Pada Peserta Didik Paket B PKBM Mandiri An-Nuur Depok Jawa Barat)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Dasopang, M. D., & Lubis, A. H. (2021). Perempuan-Perempuan Tangguh Penjaga Nilai-Nilai Keislaman Anak: Studi Daerah Minoritas Muslim. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 11(1), 83–94.
- Mawaddah, F., Dauly, N. K., & Fauza, H. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTS Negeri 3 Medan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 97–114.
- Mufasirah, R. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik SMA Negeri 8 Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry.
- Muthmainnah, N., & Arifin, Z. (n.d.). Hubungan Kebiasaan Belajar Mandiri Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Selayar. *Ojs. Unm. Ac. Id*.
- Nasriah, N., Saputra, H., Nurdin, N., Suardi, S., & Abdul, N. B. (2023). Sosialisasi Nilai-

- Nilai Sosial di Kalangan Anggota Beladiri Kempo di SMK Negeri 2 Barru. *JOURNAL SOCIUS EDUCATION*, 1(1), 129–144.
- Nengsi, S. W., & Ishak, C. (n.d.). *DAMPAK EKSTRAKURIKULER KARATE TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI 1 WATANSOPPENG*.
- Noviana, M., Maftuh, B., & Wilodati, W. (n.d.). FRIENDLY FEELING SEBAGAI MODAL SOSIAL SISWA DALAM WARGA SEKOLAH MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 380–391.
- Rokhmaniyah, M. P., Suryandari, K. C., Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2022). *Anak Putus Sekolah, Dampak, dan Strategi Mengatasinya*. CV Pajang Putra Wijaya.
- ROSARI, P. R. (2019). *Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kepatihan 3 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288.
- Sujanto, B. (2021). *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*. Bumi Aksara.
- Tenri Awaru, A. O. (2021). *Sosiologi Keluarga*. PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA.
- Wulandari, M. D. (2021). Pengelolaan pembelajaran berorientasi literasi numerasi di Sekolah Dasar dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 116–131.